



Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *E-Marketing* Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Training Of Entrepreneur Based *E-Marketing* On Women Match Business Groups In Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak East Aceh District

Abdul Latief¹⁾, Syardiansah¹⁾ & Muhammad Yakob²⁾

1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

2) Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia

Diterima: 21 Mei 2020 ; Disetujui: 27 Agustus 2020 ; Dipublish: 16 September 2020

*Corresponding Email: svardiansah@unsam.ac.id

Abstrak

Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Sejahtera (BPMPKS) Kabupaten Aceh Timur melalui bidang pemberdayaan perempuan saat ini telah memiliki 21 kelompok usaha produktif perempuan miskin yang berjalan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Kelompok usaha produktif perempuan miskin ini memiliki beraneka jenis produk usaha yang dijalankan diantaranya pembuatan kue kering, bandeng presto, anyaman tikar pandan, usaha kelontong, produksi ikan asin, pembuatan pupuk organik dan lain-lain. Salah satu kelompok anyaman tikar yang sudah berkembang pesat dari sisi produksi adalah kelompok usaha perempuan bungong chirih yang sampai saat ini sudah memiliki anggota 20 orang lebih. Hasil produk anyaman tikar yang diberikan banyak diminati oleh masyarakat karena dari sisi kualitas bisa dibuktikan keandalannya. Namun dari sisi pemasaran masih membutuhkan pembenahan lebih lanjut untuk bisa berkembang. Kegiatan PKM yang dilakukan saat ini adalah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis *e-marketing*. Hal ini dikarenakan selama ini pemasaran hasil produksi anyaman tikar masih berkisar skala lokal. Jadi dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini diharapkan skala pemasaran bisa lebih luas dan sampai kemana negara. Berdasarkan hasil pelatihan ini setiap anggota dari kelompok bungong chirih sudah dapat menggunakan media pemasaran secara *on line* untuk memasarkan produk hasil anyaman tikar tersebut.

Kata Kunci: *Anyaman Tikar, Pelatihan Kewirausahaan, E-Marketing*

Abstract

The East Aceh Regency Community, Women's and Family Empowerment Agency (BPMPKS) through the field of women's empowerment currently has 21 productive business groups of poor women that have been running since 2010 until now. The productive business groups of these poor women have various types of business products that are run such as making cookies, presto milkfish, pandanus matting, grocery business, salted fish production, making organic fertilizers and others. One of the matting groups that has grown rapidly from the production side is the bungong chirih women's business group, which until now has more than 20 members. The results of the woven mat products provided are in great demand by the community because of the reliability quality can be proven. But from the marketing side it still needs further improvement to be able to develop. The current PKM activity is to provide e-marketing-based entrepreneurship training. This is because so far the marketing of the production of woven mats still revolves around the local scale. So with the entrepreneurship training, it is expected that the marketing scale can be broader and reach the five countries. Based on the results of this training, every member of the Chirih Bungong group has been able to use marketing media on line to market the matting products.

Keywords: *Women Math, Entrepreneurship Training, E-Marketing*

How to Cite: Latief. A, Syardiansah, Yakob. M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E-Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Pelita Masyarakat*: 2(1): 17—26

PENDAHULUAN

Istilah wirausaha muncul kemudian setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang sejak awal sebagian orang masih kurang sreg dengan kata swasta. Persepsi tentang wirausaha sama dengan wiraswasta sebagai padanan *entrepreneur*. Perbedaannya adalah pada penekanan pada kemandirian (swasta) pada wiraswasta dan pada usaha (bisnis) pada wirausaha. Istilah wirausaha kini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada segi bisnisnya. Walaupun demikian mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada saat ini banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk *survival* dan kemandirian seharusnya lebih ditonjolkan.

Jika yang diharapkan dari pendidikan yang diberikan adalah sosok atau individu yang lebih bermental baja atau dengan kata lain lebih memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan advirsity (AQ) yang berperan untuk hidup (menghadapi tantangan hidup dan kehidupan) maka pendidikan wiraswasta yang lebih tepat. Sebaliknya jika arah dan tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sosok individu yang lebih lihai dalam bisnis atau uang, atau agar lebih memiliki kecerdasan finansial (FQ) maka yang lebih tepat adalah pendidikan wirausaha (Syardiansah, dkk, 2018; Syardiansah, 2019).

Oleh Karena kedua aspek itu sama pentingnya, maka pendidikan yang diberikan sekarang lebih cenderung kedua aspek itu dengan menggunakan kata wirausaha. Persepsi wirausaha kini mencakup baik aspek financial maupun personal, sosial, dan profesional (Soedarsono, 2002). Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2001). Jadi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri karena berisi *Body of knowledge* yang utuh dan nyata ada obyek, konsep dan metodenya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak hanya memiliki bakat saja tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Konsep *entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki arti yang luas. Salah satunya, *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kecakapan tinggi dalam melakukan perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan sangat sedikit dalam sebuah populasi. Definisi lainnya adalah seseorang yang ingin bekerja untuk dirinya. Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan

sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan (Syafrizaldi, 2018).

Sedangkan dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer dalam Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru). Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan (Syafrizaldi, 2018; Mora, Z., et al., 2020; Latief, et al., 2019). Mereka yang menjadi enterpreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi (*traits*) dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuni (Latief, et al., 2019; Latief, et al., 2018; Syardiansah, et al., 2020; Haryati, et al., 2019).

Untuk dapat memasarkan hasil produk yang telah diproduksi secara luas pada zaman sekarang ini dibutuhkan pengetahuan tentang *e-marketing*. *E-Marketing* menurut Armstrong dan Kotler (2004) adalah: *E-Marketing is the marketing side of E-Commerce, it consists of company efforts to communicate about, promote and sell products and services over the internet*. Yang bisa diartikan sebagai berikut: *E-Marketing* adalah sisi pemasaran dari *E-Commerce*, yang terdiri dari kerja dari perusahaan untuk mengkomunikasikan sesuatu, mempromosikan, dan menjual barang dan jasa melalui internet. Sedangkan menurut Boone dan Kurtz (2005) *e-marketing* adalah salah satu komponen dalam *e-commerce* dengan kepentingan khusus oleh marketer, yakni strategi proses pembuatan, pendistribusian, promosi, dan penetapan harga barang dan jasa kepada pangsa pasar internet atau melalui peralatan digital lain. Dan menurut Strauss dan Frost (2001) *e-marketing* adalah penggunaan data dan aplikasi elektronik untuk perencanaan dan pelaksanaan konsep, distribusi, promosi, dan penetapan harga untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individu dan organisasi.

Dalam semua kondisi ini sudah selayaknya seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha sangat membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan bakatnya

tersebut agar usaha yang dijalankan bisa bertahap dalam persaingan dewasa ini. Namun sebuah produk yang telah dibuat tanpa didukung oleh sarana pendukung yang maju bisa menjadikan kalah saing dalam pasaran, sehingga dibutuhkan kemampuan *e-marketing* untuk memperlancar pemasaran dari produk yang dihasilkan.

ANALISIS SITUASIONAL

Menurut Peureulak Dalam Angka Tahun 2015 yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Aceh Timur, Gampong Matang Gleum memiliki luas 4,63 Km² dengan rincian 54 Ha tanah sawah, 126 Ha kolam/tambak dan 5 Ha perkebunan. Gampong Matang Gleum berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Gampong Seuneubok Aceh
- Sebelah Selatan dengan Gampong Seuneubok Peusangan
- Sebelah Timur dengan Selata Malaka
- Sebelah Barat dengan Gampong Balee Buya

Gampong Matang Gleum memiliki tiga dusun yakni: Dusun Teupin, Dusun Ujung Blang dan Dusun Teungoh. Gampong ini didiami oleh 539 jiwa terdiri dari 282 laki-laki dan 257 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani pada sawah tadah hujan dan petambak. Kondisi jalan di gampong Matang Gleum secara umum adalah tanah berbatu yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan empat.

Industri rumah tangga yang berkembang di Gampong Matang Gleum adalah kerajinan anyaman dari daun seuke (pandan) yang dilakukan oleh para ibu-ibu anggota masyarakat kampung tersebut. Produk anyaman yang dihasilkan oleh kelompok tersebut diantaranya tikar, kotak tisu, tas jinjing, penutup gelas dan lain-lain. Saat ini terdapat 40 orang anggota masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin anyaman daun seuke dan tergabung dalam kelompok usaha perempuan Bungong Seuke, Bungong Ciri dan Seuke Terlayar. Ketiga kelompok tersebut saat ini mendapatkan pembinaan dari BPMPKS Kabupaten Aceh Timur.

Salah satu kelompok usaha produktif perempuan miskin yang mendapatkan bantuan dana bergulir dari BPMPKS Kabupaten Aceh Timur adalah kelompok Anyaman Tikar Bungong Seuke, Bungong Ciri dan Seuke Terlayar Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak. Ketiga kelompok tersebut merupakan salah satu kelompok binaan BPMPKS Kabupaten Aceh Timur yang berfokus kepada usaha anyaman kerajinan tangan dari daun seuke. Saat ini ketiga kelompok telah berhasil memproduksi beraneka jenis produk

kerajinan seperti kotak tisu, tas sandang, bingkai foto, tikar dan lain-lain. Selain BPMPKS Kabupaten Aceh Timur, ketiga kelompok ini juga mendapatkan pembinaan secara teknis dari Dekranasda Kabupaten Aceh Timur.

Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Bungong Seuke didirikan pada Bulan Maret 2004 di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak. Kelompok Usaha Perempuan ini bergerak pada pembuatan anyaman tikar pandan. Dipimpin oleh Ibu Nurlela kelompok usaha perempuan ini memiliki anggota sebanyak 20 orang yang berasal dari desa yang bersangkutan. Usaha pembuatan anyaman tikar pandan ini merupakan warisan turun temurun yang sudah berlangsung sejak lama. Hingga saat ini kegiatan usaha kelompok perempuan tersebut masih eksis sebagai salah satu kelompok usaha perempuan yang masih melestarikan usaha turun temurun. Kelompok Usaha Perempuan ini juga telah termasuk dalam salah satu kelompok binaan dari DISPERINDAGKOP Kabupaten Aceh Timur serta DEKRANAS Provinsi. Kelompok Usaha Perempuan ini telah banyak diikuti sertakan dalam berbagai event pameran kerajinan baik yang dilaksanakan oleh Kabupaten maupun Provinsi. Berdasarkan Informasi yang diperoleh selama kunjungan lapangan, Kelompok Usaha Perempuan ini pernah diikuti sertakan dalam Pameran International (International Expo) di Beijing mewakili Provinsi Aceh. Untuk saat ini Kelompok Usaha Perempuan BUNGO SEKE memiliki SDM yang cukup handal terutama ada dalam diri ketua kelompok tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sering tampilnya Ibu Nurlela di beberapa pelatihan kelompok perempuan yang dilaksanakan oleh Dinas terkait dan DEKRANAS dalam kapasitasnya sebagai instruktur. Kemampuan dari ketua kelompok ini juga ditransfer ke beberapa anggota kelompok sehingga kemampuan yang dimiliki tidak bergantung pada diri ketua kelompok saja. Sementara untuk bahan baku pembuatan anyaman tikar pandan ini banyak diperoleh dari gampong yang bersangkutan dengan cara membeli dari anggota kelompok. Untuk saat ini harga bahan bakunya sebesar Rp. 50.000/ikat dan cukup untuk menghasilkan satu lembar anyaman tikar pandan berbagai motif. Sementara kelompok usaha perempuan anyaman tikar Bungong Ciri merupakan pecahan dari kelompok Bungong Seuke dan membentuk kelompok tersendiri pada tahun 2014.

Saat ini kelompok tersebut memiliki anggota sebanyak 8 orang yang kesemuanya adalah penduduk Gampong Matang Gleum. Kelompok ini juga menjalankan usaha yang

sama seperti yang dilakukan oleh kelompok sebelumnya dan anggota kelompok ini telah memiliki ketrampilan dasar dalam membuat anyaman dari daun seuke.

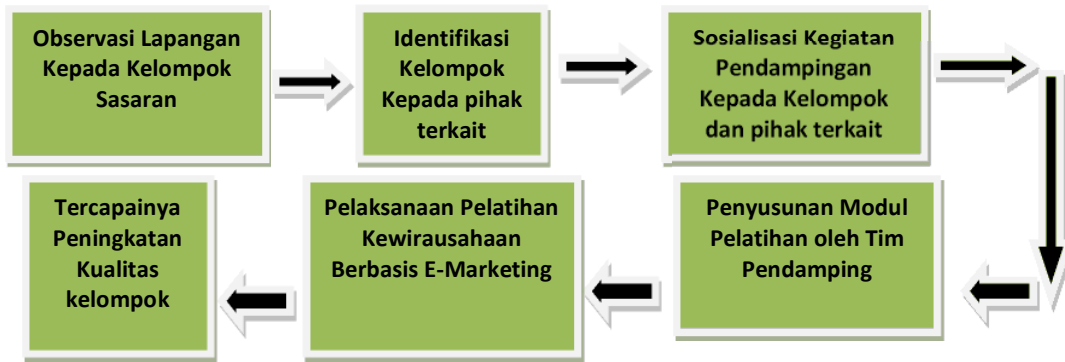
Sedangkan kelompok usaha perempuan anyaman tikar Seuke Terlayar merupakan kelompok usaha perempuan yang terbentuk pada bulan Januari 2015 yang lalu. Kelompok ini dibentuk setelah mendapatkan pelatihan penguatan kapasitas dari BPMPKS Kabupaten Aceh Timur pada bulan desember 2015. Kelompok usaha perempuan anyaman tikar ini juga merupakan bagian dari kelompok anyaman tikar Bungong Seuke yang terlebih dahulu dibentuk pada tahun 2004. Kelompok ini telah memiliki struktur keanggotaan serta alat-alat produksi sendiri, namun tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kelompok.

Dalam aspek pengelolaan administrasi dan keuangan kelompok, saat ini pencatatan administrasi dan keuangan dilakukan secara konvensional tapi memiliki jadwal pencatatan yang telah disusun berdasarkan keputusan bersama antar anggota kelompok. Disamping itu juga kelompok belum memiliki format baku pencatatan administrasi dan keuangan dan tidak memiliki laporan kegiatan kelompok secara periodik. Disamping itu juga kelompok belum memiliki buku saku anggota, buku kas, buku catatan cash-flow, buku pencatatan produksi, profil kelompok dan lemahnya distribusi pemasaran produk yang masih bersifat konvensional. Keseluruhan permasalahan diatas terungkap sewaktu pelaksanaan pelatihan manajemen bagi kelompok usaha perempuan miskin kabupaten Aceh Timur yang diselenggarakan oleh bidang pemberdayaan perempuan BPMPKS Kabupaten Aceh Timur melalui analisa SWOT yang dilakukan terhadap masing-masing anggota kelompok

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan ini ini menggunakan pendekatan *participatory action research* melalui penggalan informasi dalam bentuk wawancara terstruktur, penglibatan anggota kelompok secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ini, pemetaan kebutuhan dasar (*basic need*) anggota kelompok serta assistensi teknis terhadap anggota kelompok terutama berkenaan dengan perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan kelompok serta memperkuat jiwa kelompok berbasis *E-Marketing* untuk setiap anggota kelompok. Metode PAR ini lebih menitikberatkan kepada penglibatan anggota kelompok secara aktif dan partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dan tim pendamping berperan sebagai *technical assistance* terhadap kegiatan itu.

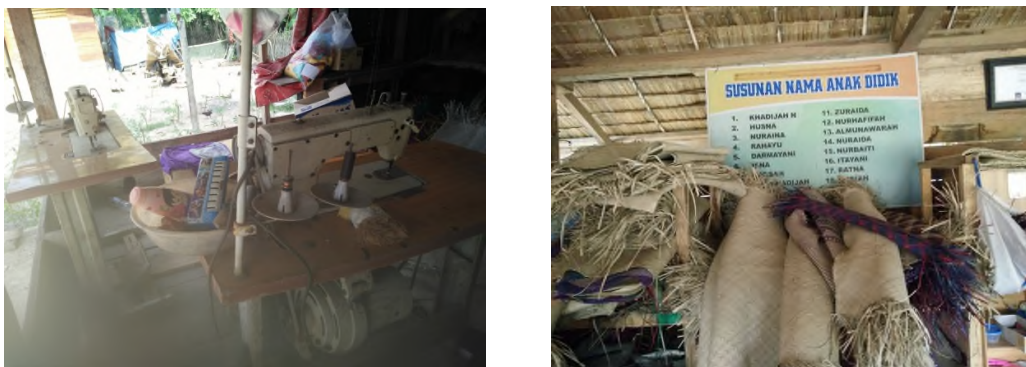
Ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan pelatihan berbasis E-Marketing bagi kelompok.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi lapangan dilakukan pada tanggal 23 April 2019 yang bertempat di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Kelompok yang menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian adalah Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Bungong Chirih. Dalam kegiatan observasi ini yang kami lakukan adalah mengidentifikasi kelompok sasaran agar diketahui kondisi nyata yang terdapat pada kelompok bersangkutan. Berikut hasil dokumentasi yang kami dapatkan selama kegiatan observasi lapangan.



Gambar 2 Lokasi Kegiatan Pengabdian

Terlihat jelas bahwa kelompok sudah memiliki struktur organisasi yang baku serta memiliki anggota yang banyak sekitar 20 orang yang paling aktif. Walaupun banyak nama anggota kelompok yang masih belum dicantumkan dalam papan keanggotaan kelompok diatas. Terlihat pula bahwa peralatan yang digunakan untuk memproduksi tikar masih

secara konvensional, dan hasil barang setengah jadi pun sudah siap untuk dilanjutkan pada tahap finising. Kondisi rumah produksipun masih seadanya berupa rumah papan beratapkan daun rumbia.



Gambar 3 Produk hasil Anyaman

Dari sisi produk anyaman tikar yang dihasilkan sudah terlihat banyak jenis produk yang produksi diantaranya tikar ukuran besar, dompet, tas, sarung bantal, taplak meja, alas duduk, dll. Namun dari semua produk yang sudah dihasilkan ini setelah kami wawancarai ketua kelompok ternyata produk-produk tersebut masih dijual dengan cara konvensional dan belum sampai marak seperti dengan menggunakan media sosial ataupun elektronik selengkapnya.

Pelatihan Kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2019, dengan pemateri pelatihan adalah Bapak Abdul Latief, SE, M.Si selaku ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum acara pelatihan dimulai tim PKM Unsam membagikan kepada peserta pelatihan seminar kit dan modul pelatihan yang dapat dibawa pulang oleh peserta pelatihan. Adapun tema pelatihan pertama adalah konsep dasar kewirausahaan dan etika bisnis berwirausaha. Dimana semua materi yang disampaikan ini disediakan juga dalam bentuk modul pelatihan yang sudah disusun sedemikian rupa agar para peserta pelatihan lebih mudah untuk memahaminya.



Gambar 4 Pemberian Materi Pelatihan Kewirausahaan Oleh Bapak Abdul Latief, SE, M.Si

Pelatihan *E-Marketing* dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2019, dengan pemateri pelatihan adalah Bapak Syardiansah, ST, MM selaku anggota pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung dalam pelaksanaan pelatihan tim PKM membagikan juga kartu perdana internet kepada peserta pelatihan sehingga selama pelatihan berlangsung para peserta pelatihan dapat langsung mencoba melihat contoh-contoh yang dipaparkan oleh pemateri dan peserta lebih mudah memahami apa yang sebenarnya disampaikan oleh pemateri.



Gambar 5 Pemberian Materi Pelatihan E-Marketing Oleh Bapak Syardiansah, ST, MM

SIMPULAN

Kelompok Bungon Chirih secara hasil produksi sudah siap untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Para peserta pelatihan sangat baik dan antusias dalam mengikuti pelatihan untuk kemajuan bersama. Walaupun dengan peralatan dan kondisi rumah produksi yang seadanya namun hasil produk yang diberikan memiliki kualitas yang baik. Kemampuan pesamaran produk dengan setelah mengikuti pelatihan sudah lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2019 dengan nomor kontrak 372/UN54.6/PM/2019. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kelompok usaha perempuan bungong chirih selaku mitra I dan BUMG Meurasa Saban selaku mitra II serta mahasiswa Universitas Samudra yang turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2015). Statistik Daerah Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur
- Boone, L.F dan Kurtz, D.L (2005). Pengantar Bisnis, Jilid 2. Erlangga : Jakarta
- Haryati, E., Suharyanto, A. Hasmayni, B. & Siregar, F.H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (formerly ICCSSIS), ICCSSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia
- Kotler, A. (2004). Prinsip-prinsip Pemasaran, Erlangga, Jakarta.
- Latief, A. Rosalina, D. & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 127-131.
- Latief, A. Zati, M.R. & Pribadi, K. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (2): 167-172.
- Latief, A., Nurlina, N., Medagri, E., & Suharyanto, A. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Kinerja Karyawan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 11(2), 173-182. doi:<https://doi.org/10.24114/jupiiis.v11i2.12608>
- Mora, Z., Suharyanto, A., Yahya, M., (2020). Effect of Work Safety and Work Healthy Towards Employee's Productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang, *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(2): 753-760.
- Soedarsono. (2002). Pengantar Kewirausahaan. Bogor: IPB
- Strauss, J., dan Frost, R. (2001). E-Marketing edisi internasional ke 6. London: Pearson
- Suryana. (2001). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrizaldi. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2): 75-80.
- Syardiansah, Daud, M.N. Afriadi, (2018). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (2): 182-188.
- Syardiansah, Latief, A., Daud, M.N., Windi, & Suharyanto, A, (2020), The Effect of Job Satisfaction and Organizational Culture on Employee Performance of the Royal Hotel in East Aceh District, *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(2): 849-857.
- Syardiansah. (2019). Pengaruh Minat dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (2): 183-192.